



PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V

Stanislaus W Lumban Batu¹, Jontra Jusat Pangaribuan², Regina Lumban Gaol³,
Patri Janson Silaban⁴

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

¹stanislauswumbanbatu@gmail.com, ²jontra_pangaribuan@gmail.com, ³rumiris20lumbangaol@gmail.com,

⁴patri.janson.silaban@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas v pada materi pengenalan pecahan. Penelitian dilakukan di SDN 106144 Sei Mencirim pada bulan Juni 2021. Subjek penelitian berjumlah 200 siswa. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah sumber primer. Pengujian hipotesis digunakan uji t . Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas v materi pengenalan pecahan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 93.53. Selanjutnya pengujian hipotesis t_{hitung} adalah 5.685 kemudian dikonsultasi dengan tabel t pada taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{table} yaitu $5.685 \geq 1.309$. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V materi pengenalan pecahan di SDN 106144 Sei Mencirim kecamatan Sunggal tahun pembelajaran 2020/2021. Dengan demikian, keterampilan mengajar guru ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa, matematika

THE EFFECT OF TEACHER'S TEACHING SKILLS ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS LEARNING SUBJECT AT GRADE V

ABSTRACT

This article examines the effect of the teacher's teaching skills on learning motivation for fifth-grade students on mathematics learning subjects for the introduction of fractions. The research was conducted at SDN 106144 Sei Mencirim in June 2021. The research subjects were 200 students. The research method was a descriptive-quantitative method. The instrument used to collect data was the primary source. Hypothesis testing used a t -test. The results of statistical calculations showed that the effect of teachers' teaching skills on students' learning motivation on mathematics learning subject in grade V on the introduction of fraction recognition material was categorized in the high category with an average value of 93.53. Furthermore, the hypothesis testing t_{count} was 5.685 then adjusted with the t_{table} to a significant level of 0.5. Therefore, the t_{count} obtained was higher than the t_{table} , which is $5.685 \geq 1.309$. It can be concluded that the teachers' teaching skills had a significant effect on the learning motivation of the fourth-grade students of SDN 106144 Sei Mencirim Sunggal in the academic year 2020/2021 on mathematics learning subject for the introduction of fractions. Thus, the teachers' teaching skills were appropriated to be used in the learning process, especially to motivate students in learning.

Keywords: teachers' teaching skills, students' learning motivation, mathematics

Submitted	Accepted	Published
09 September 2021	02 September 2022	26 September 2022

Citation	:	Batu, S. W. L., Pangaribuan, J.J., Gaol, R.L., & Silaban, P.J. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1316-1328. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8556 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dari tahun ke tahun telah mengalami perkembangan serta perubahan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini. Seiring perkembangan ini salah satu yang dihadapi oleh bangsa kita masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Manusia

dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Telah banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, yakni melalui berbagai peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Kriteria suatu bangsa dikatakan maju atau tidaknya ditentukan berdasarkan tingkat sumber daya manusianya atau ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Jika pendidikannya semakin tinggi, maka semakin baik pula sumber daya manusianya dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi kesiapan sumber daya manusia pendidik yang terlibat dalam proses tersebut.

Namun dengan demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tidak akan ada artinya jika tidak ada dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat, dan guru harus mampu menjalankan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Suasana dalam proses pembelajaran yang berlangsung tentu akan mempengaruhi hasil belajar ataupun tujuan dari pembelajaran. Aktivitas suatu pembelajaran menyangkut peranan dari seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara belajar itu sendiri dengan mengajar. Siswa dalam proses belajar diharapkan mengalami suatu perkembangan pengetahuan dan terjadinya perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri. Melalui proses mengajar akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Abdillah (Kompri, 2018:218) "Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek *kognitif, afektif, psikomotorik* untuk memperoleh tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar (PBM) siswa diharapkan mengalami perkembangan pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri. Melalui proses belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam membentuk perubahan tingkah laku akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa lepas dari permasalahan yang berhubungan dengan Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan. Kenyataan ini dapat terlihat dari mata pelajaran Matematika selalu dihadirkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan atas bahkan perguruan tinggi pun masih menghadirkan Matematika sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti. Mata pelajaran Matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik untuk memiliki kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerjasama. Proses pendidikan di sekolah dioperasikan dalam bentuk pembelajaran yang disebut dengan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Proses belajar mengajar menunjukkan hasil yang baik apabila siswa mendapatkan motivasi yang tinggi dari seorang guru. Guru adalah salah satu komponen yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru adalah sebagai titik pusat dalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Berhasilnya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan siswa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suatu proses belajar mengajar yang nyaman agar siswa memiliki suatu motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Bagaimana seharusnya siswa memiliki konsentrasi terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, konsisten terhadap

pembelajaran yang berlangsung, serta memiliki disiplin waktu dalam mengerjakan tugas-tugas.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan Suryabrata (Kompri 2018: 2). Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dengan hal ini juga motivasi belajar tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengadakan proses belajar yang aktif.

Keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah baik secara efektif, efisien dan profesional agar dapat mewujudkan perubahan yang diinginkan oleh peserta didik. Keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif. Dengan pembelajaran yang kondusif dapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal dan tentunya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Namun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal, peneliti mengamati dan menentukan masalah yang muncul pada saat pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa rendah, malas belajar, bosan, siswa lebih sering diam dalam proses pembelajaran, dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan rasa keingintahuan siswa yang kurang pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Karena sebagian siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Bosan ditandai karena kurangnya proses pembelajaran yang bervariasi, monoton, dan tidak menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang lebih sering diam dikarenakan siswa tidak mendengarkan guru pada saat mengajar, main-main dengan temannya

seperti cubit-cubitan, dan coret-coret buku. Selain itu ada juga siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa kurang memahami pembelajaran, dan keasyikan bermain-main bersama teman-temannya sehingga siswa tidak mempunyai waktu yang banyak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Masalah lain yang muncul adalah guru masih kurang memiliki keterampilan dalam mengajar dan penerapan metode atau model yang kurang efektif pada saat proses pembelajaran. Sebagian besar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah dalam menyampaikan materi. Saat merasa bosan, siswa berbincang-bincang dengan teman sebangkunya sehingga hanya sedikit siswa yang mengikuti setiap materi yang dijelaskan oleh guru.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi penggunaan metode atau model yang digunakan guru. Sering terjadi siswa tidak aktif selama proses pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya sedikit berperan selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dengan demikian keterampilan mengajar yang baik seperti terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, terampil bertanya, terampil memberi penguatan, terampil mengadakan variasi, terampil menjelaskan, terampil membimbing diskusi kelompok kecil, dan terampil mengelola kelas. Maka, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin tingginya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk sikap ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pendidikan dapat dilangsungkan di mana saja dan kapan saja. Sebagai proses,

pendidikan menurut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan ilmu yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit. Hal ini, tak terlepas dari peran guru, sebagai pendidik yang mempunyai adil sangat besar khususnya bagi pengembang moralitas, spiritual, dan intelektual anak didik.

Mulyas (Tabiin, 2016: 159) “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang secara kaffa membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”. Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. (Rusman, 2017: 157) “Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk menghantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan”.

Sedangkan menurut (Nauvauli, 2015: 46) “Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinterak sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas”. Menurut (Kunandar (Riadi, 2017: 55) “Kompetensi Guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam

diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi standar profesi guru, mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi yaitu: (1) Kompetensi Pedagogic, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, (4) Kompetensi Profesional.

Menurut (Rusman, 2017: 158) keempat kompetensi guru tersebut, sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c).

Sedangkan menurut (Sumiati & Asra, 2018: 242) ada empat kompetensi guru yaitu antara lain :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini mengkajikan dedikasi dan loyalitas guru. Mereka harus tegar, dewasa, bijak, tegas, dapat menjadi contoh bagi para siswa dan memiliki kepribadian mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subjek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya.

4. Kompetensi Sosial (Kemasyarakatan)

Kompetensi ini merujuk kepada kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan para siswa, para guru lain, staf pendidikan lainnya, orang tua dan wali siswa serta masyarakat. Menurut (Novauli, 2015: 49) kompetensi guru dikembangkan dari empat kompetensi yakni:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan guru sebagai makhluk social dalam berinteraksi dengan orang lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada empat jenis-jenis kompetensi guru yakni, kompetensi pedagogic yaitu kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, kompetensi kepribadian yakni kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, kompetensi social yakni kemampuan guru sebagai makhluk social dalam berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran.

Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan serangkaian perilaku guru yang efektif dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan dari peserta didik. Menurut (Rusman, 2017: 86) “Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa (*transfer of knowledge*). Guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional.

Sedangkan menurut Nasution (Halimah, 2017: 35) “Mengajar adalah kegiatan mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar”. Mengajar atau pembelajaran pada dasarnya adalah membelajarkan peserta didik. Kegiatan mengajar ini merupakan salah satu tugas guru. (Darmadi, 2012: 17) “Mengajar merupakan suatu seni untuk mentrasfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru.

Pengertian Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Santrock (Kompri, 2018: 3) “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Sedangkan menurut Donald (Sadirman, 2016: 73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Kompri, 2018: 4) Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai gaya gerak atau gaya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Berdasarkan kutipan para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam bentuk aktivitas nyata yang memberi semangat dan kegigihan perilaku untuk memperoleh tujuan.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari prakti kata penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. “Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2016: 23)”. Dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan” (Marige, 2019: 269). “. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat untuk individu. Motivasi

dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran” Winkel (Oktiani, 2017: 255).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk meraih prestasi yang gemilang, dan motivasi belajar sangatlah diperlukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Jenis-jenis Motivasi Belajar

Suryabrata (Kompri, 2018: 6) juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan intrinsik:

1. Motif ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

Menurut (Djamarah, 2018: 149-152) jenis motivasi ada dua yakni :

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Menurut (Rumhadi, 2017: 36) motif-motif motivasi belajar di bagidua yakni :
 1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa ransangan atau bantuan

dari orang lain. Motivasi intrinsik biasanya lebih efektif karena berasal dari dalam diri seseorang.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti misalnya adanya hadiah, dan menghindari hukuman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi ada beberapa yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang di mana motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu.

Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur dan keterkaitan antar konsep yang kuat. Menurut (Susanto, 2014: 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut (Silaban, 2019) mengemukakan matematika merupakan salah satu materi ajar yang berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak.

Menurut (Simarmata, 2017: 357) pembelajaran matematika merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus matematika dan turunannya. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari ide-ide atau konsep yang

bersifat abstrak yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode penelitian

Pada saat melakukan suatu penelitian peneliti harus menentukan pendekatan atau metode penelitian, karena pendekatan atau metode sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Pendekatan atau metode ini akan digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel apada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan data. Menurut (Sugiyono, 2018: 3) “Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel penelitian. Setelah menentukan populasi dan sampel penelitian, maka diberi perlakuan agar tercapai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Menurut (Arikunto, 2018: 173) populasi adalah populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal.

Sampel penelitian merupakan sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Menurut (Arikunto, 2018: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *Sampling Jenuh*. (Sugiyono, 2018: 124) menjelaskan bahwa, *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengolahan (Analisis) Data

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Peneliti menggunakan Koefisien Korelasi *Pearson product-moment* dengan rumus, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Siregar, 2017: 339)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment* antara variabel x dan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$\sum X$ = skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

N = jumlah seluruh siswa

Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji hipotesis. Pengujian uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*. Adapun rumusnya, (Sugiyono, 2018: 257) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signifikan (t hitung)

Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ begitu juga sebaliknya jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ hipotesis ditolak, dengan taraf kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keterampilan Mengajar Guru

Data variable ini diperoleh melalui koesioner dengan jumlah item sebanyak 25. Adapun skor yang digunakan dalam koesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut makavariabel kompetensi profesional guru memiliki rentang skor 80 sampai 100. Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Keterampilan Mengajar

No	Nama	Total	No	Nama	Total
1.	Nursakinah Harahap	100	19.	Sendi Aulia	94
2.	Ipan Ramadan Ginting	86	20.	Sri Nabila Ramadani	92
3.	Arya Tirta	84	21.	Dio Pramana	92
4.	Abdul Latif Abbasi	95	22.	Rizki Nuraini	94
5.	Ayu Nurliya Sari	90	23.	Melani	94
6.	Aisah Nur Jarah	88	24.	April Nasution	95
7.	Anisa Nur Janah	96	25.	Aldi Sahputra	100
8.	David Trosco Lotersias	90	26.	Siti Aisah Hasibuan	93
9.	Fadil Ramadana	96	27.	Adven Tampubolon	100
10.	Fahmi Ardiansyah	94	28.	Mila Diana	92
11.	Muhammad Rifandi	96	29.	Raisah Aprilia	94
12.	Nazwa Ayshifa	96	30.	Vany Angel	93

13.	Nayla Muliani Putri	90	31.	Sella Surbakti	94
14.	Okta Rahmadhari	96	32.	Lenworahmad	93
15.	Usna Sairah	80	33.	Boy Ajasmara	100
16.	WafalZati	81			
17.	Yuli Kartika Sari	87			
18.	Reysia Stepani	94			
	Jumlah			3059	
	Rata-rata			92,69	
	X max			100	
	X min			80	
	Mi			90	
	Sdi			3,33	

Berdasarkan table rekapitulasi variable keterampilan mengajar guru di atas maka, diperoleh skor terendah 80 dan skor tertinggi adalah 100 dan jumlah keseluruhan skor adalah 3059. Dan untuk mencari Mean, Mi, dan SDi dapat dilakukan sebagai berikut:

Dari data di atas maka dapat diketahui mean, Mean ideal dan standar deviasi sebagai berikut :

1. Rata-rata (Mean)

Keterangan :

M = Mean/Rata-rata

$\sum f$ = Jumlah seluruh nilai

n = Jumlah siswa

$$M = \frac{\sum f}{n}$$

$$M = \frac{3059}{33}$$

$$M = 92,69$$

2. Mean Ideal (Mi)

Mi = (skor tertinggi-skor terendah) : 2

$$Mi = (100+ 80) : 2$$

$$Mi = 90$$

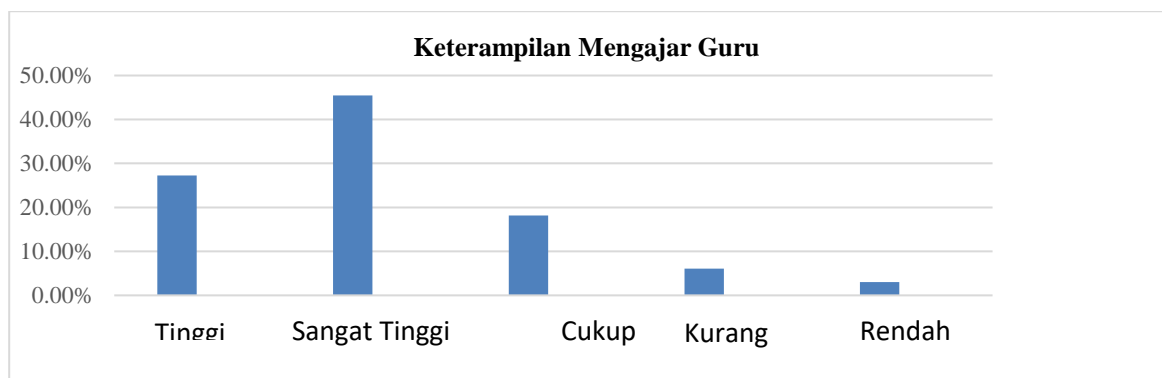
3. Standar Deviasi (SDi)

SDi = (Skor tertinggi-Skor terendah) : 6

$$SDi = (100-88) : 6$$

$$SDi = 3,33$$

Maka diperoleh mean (M) sebesar 92,69, Mean ideal (Mi) sebesar 90 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 3,33



Gambar 1. Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Mengajar Guru di SDN 106144 Sei MencirimKecamatan Sunggal masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar

No	Nama	Total	No	Nama	Total
1.	Nursakinah Harahap	99	19.	Sendi Aulia	100
2.	Ipan Ramadan Ginting	94	20.	Sri Nabila Ramadani	100
3.	Arya Tirta	93	21.	Dio Pramana	98
4.	Abdul Latif Abbasi	95	22.	Rizki Nuraini	96
5.	Ayu Nurliya Sari	94	23.	Melani	96
6.	Aisah Nur Jarah	94	24.	April Nasution	100
7.	Anisa Nur Janah	100	25.	Aldi Sahputra	94
8.	David TroscoLotersias	95	26.	Siti Aisah Hasibuan	93
9.	FadilRamadana	98	27.	Adven Tampubolon	100
10.	Fahmi Ardiansyah	96	28.	Mila Diana	93
11.	Muhammad Rifandi	99	29.	Raisah Aprilia	95
12.	Nazwa Ayshifa	100	30.	Vany Angel	100
13.	NaylaMuliani Putri	95	31.	Sella Surbakti	98
14.	Okta Rahmadhari	99	32.	Lenwo rahmad	100
15.	Usna Sairah	90	33.	Boy Ajasmara	100
16.	Wafa Izati	90			
17.	Yuli Kartika Sari	95			
18.	Reysia Stepani	99			
	Jumlah		3188		
	Rata-rata		96,60		
	X max		100		
	X min		90		
	Mi		95		
	Sdi		1,66		

Berdasarkan table rekapitulasi variable kompetensi professional guru di atas maka, diperoleh skor terendah 90 dan skor tertinggi adalah 100 dan jumlah keseluruhan skor adalah 3188. Dan untuk mencari Mean, Mi, dan SDi dapat dilakukan sebagai berikut:

Dari data di atas maka dapat diketahui mean, Mean ideal dan standar deviasi sebagai berikut :

1. Rata-rata (Mean)

Keterangan :

M = Mean/Rata-rata

$\sum f$ = Jumlah seluruh nilai

n = Jumlah siswa

$$M = \frac{\sum f}{n}$$

$$M = \frac{3188}{33}$$

$$M = 96,60$$

2. Mean Ideal (Mi)

Mi = (skor tertinggi-skor terendah) : 2

$$Mi = (100+ 90) : 2$$

$$Mi = 95$$

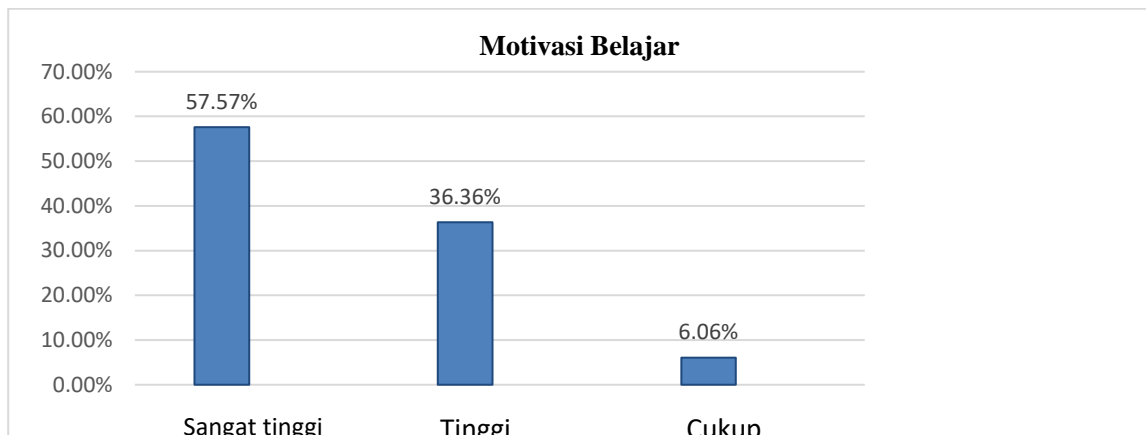
3. Standar Deviasi (SDi)

SDi = (Skor tertinggi-Skor terendah) : 6

$$SDi = (100-90) : 6$$

$$SDi = 1,66$$

Maka diperoleh mean (M) sebesar 96,60, Mean ideal (Mi) sebesar 95 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 1,66.



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahan di SDN 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Pembahasan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di SDN 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 33 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sample jenuh. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal.

1. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan keterampilan mengajar guru adalah $0,200 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa lebih besar dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil perhitungan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai r_{xy} 0,714. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r ,

korelasi r_{xy} 0,714 terletak pada rentang $r=0,600-0,800$. Maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang tinggi.

3. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Materi Pengenalan Pecahan di SDN 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $5,685 \geq 1,695$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh, dimana semakin tinggi pengaruh keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi juga motivasi belajar yang diperoleh siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada siswa kelas v SDN 106144 Sei Mencirim tahun pembelajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan keterampilan mengajar guru adalah $0,200 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari keterampilan mengajar

guru dan motivasi belajar siswa lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

2. Berdasarkan hasil perhitungan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai r_{xy} 0,714. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , korelasi r_{xy} 0,714 terletak pada rentang $r=0,600-0,800$. Maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang tinggi.
3. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Materi Pengenalan Pecahan di SDN 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $5,685 \geq 1,695$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh, dimana semakin tinggi pengaruh keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi juga motivasi belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2016). *Pengembangan dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsana, K. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Sosial*, Vol. 6. No. 2.
- Asra, S. (2018). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Darmadi, H. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamara, S. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektive. *At-Ta'fikir*, Vol. XI. NO. 1.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Istarani, & Pulungan. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Karwati, E., & Donni, J. P. (2014). *Managemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lumban Gaol & sitepu. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbaris Berang Bekas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik*. Guru Kita, Vol. 4. No. 4.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nauli, F. (2015). Kompoetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP NEGERI Dalam Kota Banda Aceh. *Administrasi Pendidikan*, Vol. 3. No. 1.
- Prasetya, M. (2007). Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika. *Skripsi*.
- Prasetya, M. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika. *Skripsi*.
- Purba, H. M. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SD N 030316 Sukandedi. *Skripsi*.
- Ramayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Prestasi Atas Upaya Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *Jurnas SAP*, 1(2).
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2016). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Safitri, E., & Vep, T. (2016). Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Pendidikan Manajemen Perkantoran* , Vol.1. No. 1.
- Silaban, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 060914 Kec. Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Aquinas* , Vol.3 NO 1.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan, A. (2016). *Pengembangan dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTSN Pekan Heran Indage Hulu. *Al-tharikia* , Vol.1. No.2.
- Yunia, M. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD negeri Jatibarang Kidul 05 Kabupaten Brebes. *Skripsi* .